

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Anak akan mengalami suatu periode yang dinamakan sebagai masa keemasan anak saat usia dini dimana saat itu anak akan sangat peka dan sensitif terhadap berbagai rangsangan dan pengaruh dari luar. Laju perkembangan dan pertumbuhan anak mempengaruhi masa keemasan dari masing-masing anak itu sendiri. Saat masa keemasan, anak akan mengalami tingkat perkembangan yang sangat drastis di mulai dari perkembangan berpikir, perkembangan emosi, perkembangan motorik, perkembangan fisik dan perkembangan sosial. Lonjakan perkembangan ini terjadi saat anak berusia 0-8 tahun, dan lonjakan perkembangan ini tidak akan terjadi lagi di periode selanjutnya. Saat perkembangan anak khususnya saat perkembangan dini, orang tua harus betul menjadikannya sebagai perhatian khusus, karena hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa yang akan datang.

Usia remaja adalah usia mencari identitas diri dan pada masa itu remaja akan mengalami berbagai tantangan dan hambatan, mulai dari proses penyesuaian diri dengan lingkungannya, sampai tahap penemuan sosok yang pas bagi pribadinya sendiri. Sedikit keanehan (cara berpakaian, gaya omongannya) menjelang remaja itu merupakan hal biasa, yang tidak lazim kalau kenakalan remaja itu sudah mengarah pada tindakan kriminal.

“Sosialisasi peningkatan moral ini kami lakukan setiap hari. Ke sekolah-sekolah yang ada di wilayah hukum kami. Tujuannya, salah satunya agar para pelajar bisa mawas diri, menjauhi hal-hal yang bisa membuat mereka melanggar hukum. Termasuk nekat melakukan tindak pidana. Salah satunya, kasus yang sekarang dan kebetulan tengah kami tangani, seorang remaja di bawah umur yang nekat mencuri hanya untuk bisa bermain *game online*”

(Sumber: [jabar.tribunnews.com](http://jabar.tribunnews.com) 22-01-2013 17.14 WIB)

"Kalau berandal motor kita biarkan akan lebih banyak lagi remaja dan pelajar yang terlibat. Masyarakat pasti akan lebih terancam"

(Sumber: [m.pikiran-rakyat.com](http://m.pikiran-rakyat.com) 16-03-2013 17.16 WIB)

“Banyak kalangan remaja melakukan pergaulan seks bebas. Kota Bandung sendiri berdasarkan data dari BKKN, 47 persen remaja perempuan telah terbiasa melakukan seks bebas. Angka tertinggi seks bebas berada di Surabaya sebanyak 54 persen, Medan 52 persen, Yogyakarta 37 persen. Data ini disampaikan Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia (MHTI) Jabar, saat melakukan aksi unjuk rasa di depan Gedung Sate, Jalan Diponegoro, Selasa (14/02).”

(Sumber: [forum.kompas.com](http://forum.kompas.com) 14-02-2013 17.36 WIB)

“Pelajar tingkat SMP dan SMA di Jabar rentan terjerat narkoba. Mayoritas adalah pelajar pria. Empat berbanding satu dengan pelajar perempuan. Lantas apa pemicu kawula muda menggunakan narkoba?"Pertama, pergaulan bebas memakai narkoba. Pelajar terpegaruh kalau enggak pakai narkoba itu bukan anak gaul. Kedua, terpaksa karena ikut teman yang

pengguna narkoba," jelas Kepala BNNP Jabar Brigjen Pol Anang Pratanto kepada wartawan di Graha Bhayangkara, Jalan Cicendo, Kota Bandung, Selasa (19/2/2013).

Anang menyampaikannya usai menjadi pembicara acara 'Peran Serta Bhayangkari Dalam Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran gelap Narkoba (P4GN).

Ketiga, karena mencoba-coba narkoba yang berakibat fatal bagi pelajar Terjerumus sekali, kata Anang, malah bisa berkepanjangan. Keempat, pelajar menjadi kecanduan gara-gara efek ketergantungan narkoba."Nah, contoh kelima yakni dipicu urusan pribadi seperti frustrasi, putus cinta, dan *broken home*," tutur Anang. BNNP Jabar mencatat pada 2011 pengguna narkoba di Jabar mencapai 960 ribu orang atau 2,5 persen dari jumlah penduduk sebanyak 43 juta jiwa. Klasifikasi usianya antara 10 hingga 60 tahun. Berdasarkan data 2011 perihal penyalahgunaan narkoba di Indonesia, kata Anang, Jabar menempati ranking lima. Anang menyebut, wilayah Jabar yang tertinggi penyalahgunaan narkoba ialah Kota Bandung. "Memang angka paling banyak pengguna narkoba itu pelajar tingkat SMP dan SMA. Menyusul kalangan mahasiswa, pekerja, dan instansi pemerintah," ucap Anang sambil menambahkan narkoba menjadi primadona di Jabar yakni jenis ganja. Selanjutnya jenis ekstasi, dan sabu."

(Sumber: news.detik.com, 19-02-2013 17:40 WIB)

Banyak sekali tindakan kriminal dan sikap-sikap yang kurang baik yang sudah menjamur ke remaja. Hal ini dipengaruhi karena kurangnya orang tua dan lingkungan sekitar dalam mengawasi dan membina remaja. Dengan melihat pemberitaan diatas bisa saja suatu saat nanti remaja akan tidak mempunyai moral yang kuat untuk meneruskan pertumbuhan bangsa ini.

Dunia remaja sangat dekat dengan musik, semua musik luar dan dalam negeri memiliki penggemar remaja yang tidak sedikit jumlahnya, karena dalam sejarah kehidupan manusia, musik merupakan bagian yang hidup dan berkembang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri, khususnya remaja. Musik oleh remaja dijadikan sebagai media untuk menuturkan sesuatu dari dalam jiwanya yang tidak mampu dibahasakan melalui bahasa konvensional.

Seiring dengan perkembangan zaman musik pun ikut berkembang dengan macam dan jenis alirannya yang semakin beraneka ragam, salah satunya orskestra barisan atau lebih dikenal dengan *marching band*.

Banyak *marching band* di kota Bandung yang bertaraf nasional dan sering mengikuti beberapa perlombaan dan acara di beberapa daerah, salah satunya *Marching Band* Bhineka Bhakti Taruna yang terletak di Soreang Kabupaten Bandung. Dengan pemain dan pengurus yang kebanyakan berdomisili di kota Soreang dan aktif mengikuti kegiatan nasional, maka *Marching Band* Bhineka Bhakti Taruna menjadi kebanggaan masyarakat Kabupaten Bandung khususnya dan masyarakat kota Bandung umumnya.

Semua pemain *Marching Band* Bhineka Bhakti Taruna adalah remaja yang berdomisili di daerah soreng dan sekitarnya, yang kebanyakan masih bersekolah di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan setingkatnya, dan sekolah menengah umum (SMA) dan setingkatnya, juga beberapa yang sudah menduduki bangku kuliah di beberapa univesitas ternama di Kota Bandung. Kegiatan *Marching Band* ini merupakan kegiatan yang positif, karena tanggapan dari masyarakat sekitar yang mendukung kegiatan ini, sampai beberapa wali

remaja yang menjadi anggota di *Marching Band* Bhineka Bhakti Taruna membicarakan perkembangan anaknya sebelum dan setelah mengikuti kegiatan *Marching Band* Bhineka Bhakti Taruna ini kepada para pelatih dan pengurus *Marching Band* Bhineka Bhakti Taruna. Tentunya kegiatan ini harus didukung dengan sepenuhnya dengan harapan remaja mau mengikuti kegiatan ini dan menekan tindak kriminalitas remaja yang membuat resah.

Orkes barisan atau *Marching Band* harus dimainkan secara berkelompok. Karena Orkes barisan atau *Marching Band* adalah sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik, baik tiup, perkusi, dan sejumlah *instrumentpit*, secara bersama-sama.

Penampilan orkes barisan merupakan kombinasi dari permainan musik serta aksi baris-berbaris dari pemainnya. Umumnya, penampilan Orkes barisan dipimpin oleh satu atau dua orang komandan lapangan dan dilakukan baik di lapangan terbuka maupun lapangan tertutup dalam barisan yang membentuk formasi dengan pola yang senantiasa berubah-ubah sesuai dengan alur koreografi terhadap lagu yang dimainkan, dan diiringi pula dengan aksi tarian yang dilakukan oleh sejumlah pemain bendera.

Maka berdasarkan hal tersebut, dalam *Marching Band* perlu adanya koordinasi, *team work*, kerja sama dan kedisiplinan yang baik, guna menciptakan keharmonisan yang baik pula tentunya. Maka ketika suatu kelompok bermain *Marching Band* akan membentuk karakter pemain *Marching Band* itu sendiri, sesuai dengan konsep *Marching Band* pada dasarnya memiliki kedisiplinan dalam bermain.

Dengan penjabaran yang singkat diatas, maka penulis berpendapat bahwa perlu adanya suatu kegiatan untuk membentuk karakter remaja Kabupaten Bandung, sehingga tidak terjerumus pada masalah atau kenakalan remaja di Soreang, melalui kegiatan positif yang membentuk karakter mereka melalui musik. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya sebuah informasi dan komunikasi kepada masyarakat, khususnya soreang, melalui promosi *Marching Band* Bhineka Bhakti Taruna (MB BBT).

## **1.2. Permasalahan dan Ruang Lingkup**

1. Bagaimana memperkenalkan *Marching Band* Bhineka Bhakti Taruna sebagai wadah pembentukan karakter remaja di Soreang?
2. Bagaimana merancang promosi yang tepat untuk mengajak remaja agar mau mengikuti kegiatan di *Marching Band* Bhineka Bhakti Taruna?

Ruang lingkup pada permasalahan ini meliputi rencana mempromosikan *Marching Band* Bhineka Bhakti Taruna sebagai wadah pembentukan karakter remaja di Soreang, karena belum adanya promosi mengenai ini yang pernah dilaksanakan sebelumnya. Promosi ini akan dibuat dengan kurun waktu 5 sampai 6 bulan (satu semester)

## **1.3. Tujuan Perancangan**

Poin permasalahan yang akan dibahas dan menjadi tujuan perancangan dalam pembahasan ini adalah:

1. Untuk memperkenalkan *Marching Band* Bhineka Bhakti Taruna sebagai wadah pembentukan karakter remaja di Soreang.
2. Untuk merancang promosi yang tepat untuk mengajak remaja agar mau mengikuti kegiatan di *Marching Band* Bhineka Bhakti Taruna.

#### **1.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang akan dilakukan penulis yaitu dengan pergi langsung ke lapangan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung di tempat latihan dengan tujuan untuk mendapatkan data pendukung dengan cara langsung melihat di tempat latihan.

2. Wawancara

Pencarian data dengan wawancara berbagai narasumber untuk mendapatkan informasi berupa pendapat, pandangan dan pengamatan narasumber dan responden. Wawancara dilakukan kepada 2 narasumber:

1. Asep Ridwan Permana S.Pd (Pelatih *Marching Band* Bhineka Bakti Taruna Kabupaten Bandung, *MarchingBand* Gita Adi Praja Institut Pendidikan Dalam Negeri (IPDN) Jatinangor Sumedang, *MarchingBand* Gita Praja Provinsi Riau)
2. Dra. Lies N Budiarti, M.Si (Dosen mata kuliah Psikologi Komunikasi di Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha)

Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran *Marching Band* Bhineka Bhakti Taruna dalam membentuk karakter remaja di Kabupaten Bandung dan mengetahui seberapa penting pembentukan karakter bagi remaja di Soreang.

### 3. Studi Pustaka

Dilakukan studi pustaka untuk mendapatkan informasi dari buku tentang domain penelitian yang akan dilaksanakan secara terencana dari media massa, media cetak dan *digital/internet* yang ada. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh teori tentang promosi, jeni-jenis media yang akan digunakan, serta teori dan informasi dan berita secara akurat tentang *Marching Band* Bhineka Bhakti Taruna dan pembentukan karakter.

### 4. Kuisisioner

Pencarian data yang dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 100 orang responden remaja pria dan wanita, dengan kisaran umur 12-19 tahun yang berasal dari kalangan menengah dengan kegiatan sebagai siswa dan siswi sekolah menengah pertama (SMP) dan setingkatnya, siswa dan siswi sekolah menengah atas (SMA) dan setingkatnya, mahasiswa dan mahasiswi untuk mendapatkan informasi berupa pendapat dan pandangan dari para responden tentang pembentukan karakter. Responden sendiri adalah remaja yang berdomisili di soreang.

## 1.5. Skema Perancangan

Promosi ini mempunyai skema rancangan seperti:



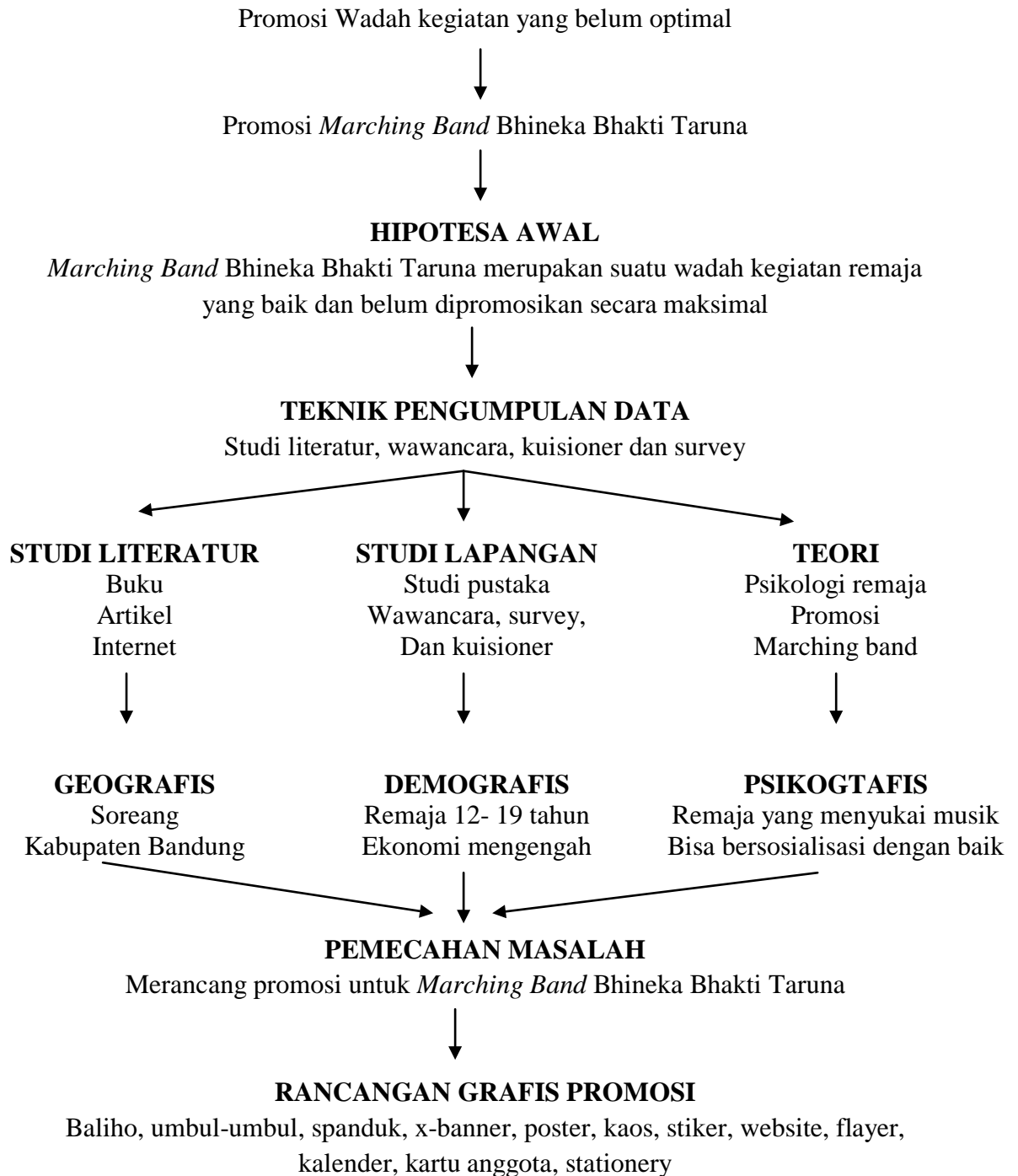


Table 1.1 Bagan Skema Perancangan  
Sumber: Dokumentasi